

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting pada kehidupan manusia. Apalagi pada masa globalisasi saat ini, pendidikan diyakini sebagai kekuatan yang bisa mendorong masyarakat mencapai peradaban yang lebih maju. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat. Proses pendidikan dilakukan dengan mentransfer ilmu yang dimiliki oleh seorang guru kepada siswa. Proses pendidikan berhasil makna seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang berkualitas secara intelektual dan moral. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan merupakan kunci manusia supaya mampu menjadi individu yang progresif dan mampu mencapai semua potensinya baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Ihsan mengemukakan bahwa pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan suatu kelompok manusia tidak akan dapat berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia harus mengembangkan dirinya melalui pendidikan.<sup>2</sup> Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi

---

<sup>1</sup> Nurkholis, *Pendidikan Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1, No.1. (2013): 11

<sup>2</sup> Rusdi Setiono, Sri Hastuti Noer, Widyastuti. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Vol. 01, No. 01. (2011): 2.

pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempirnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan investasi ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi pengembangan sumber Daya Manusia (SDM). Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya : “Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Hadist tersebut menjelaskan tentang kewajiban setiap manusia dalam menuntut ilmu, karena ilmu merupakan kunci utama untuk menyelesaikan segala persoalan, baik persoalan yang berhubungan dengan kehidupan beragama maupun duniawi.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, proses pendidikan adalah upaya mengingingkan adanya perubahan dalam diri seseorang individu maupun kelompok dan membentuk sebuah pengalaman baru yang mampu tercapai dengan perantara interaksinya terhadap perwujudan benda ataupun alam di sekeliling sebagai tempat hidup manusia.<sup>5</sup> Proses pendidikan ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah runtuh kegiatan interaksi yang dilakukan oleh antar siswa maupun antara guru dan siswa. Kegiatan interaksi dalam pembelajaran bisa dilakukan baik dengan cara lisan (verbal) atau juga secara nonverbal misalnya dengan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat lima prinsip landasan dalam pembelajaran yakni; (1) pembelajaran dikatakan sebagai kegiatan memperoleh adanya perubahan, (2) *output* pembelajaran dapat berupa berubahnya tingkat laku

---

<sup>3</sup> Nurkholis. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan, 3.

<sup>4</sup> Siti Musarofah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Al-Quran Dengan Output Youtube*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 1.

<sup>5</sup> Dody S. Truna dan Rudi Ahmad Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 21.

secara umum, (3) pembelajaran adalah suatu runtutan kegiatan, (4) adanya sasaran yang hendak dituju, serta (5) pembelajaran adalah wujud pengalaman atas apa yang sudah dilakukan di lingkungan dan keadaan yang sesungguhnya.<sup>6</sup> Secara keseluruhan, pembelajaran tidak hanya mencakup kegiatan yang dilaksanakan guru saja, melainkan juga semua yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran ada dua konsep kegiatan yang harus direncanakan dan diaktualisasikan yakni belajar dan mengajar. Belajar sejatinya diawali dengan hadirnya semangat dan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga orang tersebut dapat dikatakan sedang melaksanakan kegiatan belajar. Upaya meningkatkan kemampuan diri individu, kegiatan belajar dilaksanakan dengan menyelaraskan tingkah lakunya. Belajar dapat dikatakan sebagai dalam meningkatkan potensi diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dengan hal ini beragumen bahwa belajar merupakan runtutan kegiatan seseorang dalam mendapatkan adanya suatu perubahan perilaku sebagai *output* dari pengalamannya berkomunikasi dengan lingkungan yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik).<sup>8</sup>

Pengetahuan yang diperoleh dalam kelas selama proses pembelajaran merupakan ilmu sangat penting untuk digunakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang *relative* menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Hal ini, perwujudan perilaku belajar seseorang akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai dan peristiwa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya. Jika

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 324.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 13.

individu mempunyai pengetahuan yang tinggi maka mereka sudah melalui enam tingkatan dalam pengetahuan yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesa dan mengevaluasi dengan baik sehingga terwujud dalam perilaku yang sesuai.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2000, 2003, 2006 dan 2009 skor literasi sains siswa Indonesia usia 15 tahun berturut-turut adalah 393, 395 dan 395 dengan skor rata-rata semua Negara peserta 500 dan simpangan baku 100. Pada PISA 2009 skor siswa Indonesia adalah 383 dengan skor rerata skor Negara peserta adalah 501 dan PISA 2012 dengan skor 383, berada di peringkat 64 dari 65 negara peserta. Rendahnya skor perolehan siswa Indonesia mencerminkan rendahnya prestasi belajar IPA siswa Indonesia rata-rata sekitar 34% untuk keseluruhan, 29% untuk konten, 34% untuk proses dan 32% untuk konteks. Hasil pencapaian tersebut juga mengindikasikan bahwa rata-rata kemampuan sains siswa Indonesia baru sampai pada kemampuan mengingat dan mengenali pengetahuan ilmiah berdasarkan fakta sederhana tetapi belum mampu untuk mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai topik sains, apalagi menerapkan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Faktor lain yang menyebabkan masih rendahnya literasi sains siswa Indonesia berdasarkan penelitian PISA adalah siswa Indonesia belum terlatih dalam menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik seperti soal-soal pada PISA. Padahal untuk meningkatkan literasi sains atau literasi ilmiah, guru juga memerlukan perangkat evaluasi yang berbasis literasi sains. Guru sering mengabaikan alat evaluasi berbasis literasi sains karena belum memahami bagaimana membuat perangkat evaluasi tersebut. Selain itu, faktor latar belakang siswa terhadap sains juga turut mempengaruhi rendahnya prestasi

---

<sup>9</sup> Indah Putri N. *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup* (Makassar: 2016), 17.

<sup>10</sup> Fadhilatul Huryah, *Analisis Capaian Literasi Sains Biologi siswa SMA Kelas X di Kota Padang*. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, Vol. 1, No. 2. (2017): 73.

literasi sains siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru Biologi di MAN 1 Pati menjelaskan bahwa secara umum sikap peduli lingkungan siswa masih kurang memperdulikan lingkungan sekitar. Karena, pada masa sekarang ini, seringkali guru menganggap bahwa yang diperlukan dalam pembelajaran hanyalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, tetapi dalam kenyataannya untuk dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai seorang guru, maka keterkaitannya dengan hal tersebut sikap kepedulian lingkungan harus diperhatikan pada diri siswa, agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan diri sendiri. Seorang guru harus mempunyai banyak cara untuk dapat membimbing siswanya agar tetap menjaga lingkungan. Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Salah satunya dengan menerapkan alat pendamping metode pembelajaran yakni penerapan video animasi kartun dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap manusia dapat diubah atau dididik melalui pendidikan.<sup>12</sup>

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidup, kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan sangat berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Namun, sekarang lingkungan banyak yang rusak semua akibat dari aktivitas dan kegiatan manusia sehari-harinya dari aktivitas manusia yang dilakukan terhadap lingkungan sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengetahuan yang tinggi terhadap lingkungan akan memudahkan untuk

---

<sup>11</sup> Fadhilatul Huryah, *Analisis Capaian Literasi Sains Biologi siswa SMA Kelas X di Kota Padang*, 73.

<sup>12</sup> Siti Nur Nugraheni, Wawancara oleh penulis. 2 september 2020.

menyerap informasi dan pemikiran yang rasional untuk menerapkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Jika pemahaman konsep seseorang kurang tentang lingkungan, maka tidak akan memiliki sikap peduli lingkungan. Terbentuknya perilaku seseorang dimulai dari pengetahuan, kemudian akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan dibuktikan dengan tindakan atau perilaku. Sikap yang positif akan menghasilkan perilaku hidup yang sehat.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran Biologi sebelum menggunakan video animasi kartun masih kurang maksimal, siswa merasa malas, kurang termotivasi dan tidak memiliki keinginan belajar. Proses pembelajaran belum optimal disebabkan karena banyaknya sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh akibat dampak dari Covid-19, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang optimal karena siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Setelah dilakukan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru Biologi MAN 1 Pati, secara umum solusi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara daring adalah dengan menggunakan video animasi kartun dalam proses pembelajaran. Penerapan penggunaan video animasi kartun kegiatan pembelajaran di madrasah tersebut telah berjalan secara baik dan penggunaan video animasi kartun dalam pembelajaran belum pernah diterapkan. Siswa saat ini sering mengabaikan lingkungan sekitar dan dalam proses pembelajarannya siswa merasa malas, kurang termotivasi dan tidak memiliki keinginan belajar. Proses pembelajaran Biologi perlu adanya pembaruan dengan penerapan video animasi kartun, khususnya dalam mata pelajaran Biologi yaitu pada materi perubahan lingkungan.<sup>14</sup> Video animasi kartun dapat mendorong minat siswa untuk lebih fokus terhadap pembelajaran, selain itu dengan menggunakan video animasi kartun dapat mengurangi kejenuhan siswa ketika proses pembelajaran, sehingga

---

<sup>13</sup> Indah Putri N. *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup*, 5-6.

<sup>14</sup> Siti Nur Nugraheni, Wawancara oleh penulis, 2 September 2020.

pembelajaran di kelas tersampaikan dengan maksimal.<sup>15</sup>

Penggunaan video animasi kartun bertujuan agar siswa tidak mudah merasa bosan dalam kegiatan belajar, untuk meningkatkan motivasi serta merangsang pikiran dalam imajinasi siswa dengan cara menyajikan materi dalam bentuk video animasi kartun. Kelebihan dari penggunaan video animasi kartun yaitu sebagai berikut: Mengatasi jarak dan waktu, dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis, menjadi pusat perhatian siswa, memiliki lebih dari satu media yang *konvergen* (Audio dan Visual).<sup>16</sup>

Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Animasi Komputer Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Keliling dan Luas segiempat pada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Anggareja. Hasil penelitian sebelum menggunakan media animasi sebesar 0,003%, sedangkan hasil sesudah menggunakan media animasi sebesar 0,05%. Perbedaan rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan media animasi berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggeraja.<sup>17</sup> Hasil penelitian lain yang mengukur pengaruh pada kemampuan representasi matematika siswa kelas V MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo khususnya pada materi pecahan. Penggunaan media video animasi berpengaruh positif terhadap kemampuan representasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kemampuan representasi sebelum menggunakan video animasi sebesar 19,852% dan sesudah menggunakan video animasi sebesar 22,963%.

---

<sup>15</sup> Faridhoh Nur Syaifudin. *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Kemampuan Representasi*. (Ponorogo:2019). 20.

<sup>16</sup> Faridhoh Nur Syaifudin. *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Kemampuan Representasi Matematika pada Materi Pecahan*, 56.

<sup>17</sup> Yunus. *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Komputer Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Keliling dan Luas Segiempat Pada siswa Kelas VII Smp Negeri 1 ANggeraja*. (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:2014).

Perbedaan rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan video animasi dapat meningkatkan kemampuan representasi siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati pada kelas X IPA yang mana dalam pembelajarannya yang dilakukan secara daring memanfaatkan media video animasi kartun. Sehingga peneliti mengambil judul “**Efektivitas Penggunaan Video Animasi Kartun Biologi Terhadap Sikap Peduli lingkungan siswa Pada Materi Ekologi**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa kelas X IPA MAN 1 Pati?
2. Bagaimana penggunaan video animasi kartun Biologi di kelas X IPA MAN 1 Pati?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan video animasi kartun Biologi terhadap sikap peduli lingkungan siswa pada materi Ekologi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa kelas X IPA MAN 1 Pati.
2. Untuk mengetahui penggunaan video animasi kartun Biologi di kelas X IPA MAN 1 Pati.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan video animasi kartun Biologi terhadap sikap peduli lingkungan siswa pada materi Ekologi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis  
Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan

---

<sup>18</sup> Faridhoh Nur Syaifudin. *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Kemampuan Representas*. 172.



pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya tentang pengaruh sikap peduli lingkungan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, bermanfaat untuk memberikan dan menambah masukan informasi dalam memperbaiki kegiatan belajar-mengajar dengan pemberian video sikap peduli lingkungan pada saat pembelajaran Perubahan Lingkungan sehingga dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pengaruh sikap peduli lingkungan pada saat pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi pada materi Perubahan Lingkungan dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai pengaruh sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian tambahan pada penelitian sejenis sehingga nantinya mampu menghasilkan sebuah karya yang lebih baik dan inovatif.

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam halaman ini dikemukakan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori, berfungsi sebagai dasar-dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. Halaman bab ini berisi: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian, berisi uraian tentang langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Dalam halaman ini dikemukakan: Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Populasi dan

Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terkumpul dari selama penelitian, meliputi: Gambaran Obyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup, bab ini terdiri dari Simpulan dan Saran.

